

Peningkatan Kapasitas Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dan Produktivitas Kerja untuk Kelompok Pemuda di Kota Lhokseumawe

Azhar^{✉1} Wahyuddin² T. Ediyansyah³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh. Lhokseumawe, Aceh, Indonesia, azhar@unimal.ac.id

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh. Lhokseumawe, Aceh, Indonesia, wahyuddin@unimal.ac.id

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh. Lhokseumawe, Aceh, Indonesia, ediyansyah@unimal.ac.id

✉Corresponding Author: azhar@unimal.ac.id

Abstrak

Penelitian pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan kapasitas manajemen sumber daya manusia (SDM) dan produktivitas kerja untuk kelompok pemuda di Kota Lhokseumawe. Lhokseumawe memiliki populasi pemuda yang signifikan, yang merupakan aset strategis untuk pembangunan. Namun, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di kalangan pemuda masih menjadi isu serius. Permasalahan ini bukan hanya disebabkan oleh kurangnya lapangan kerja, tetapi juga oleh kesenjangan antara keterampilan pemuda dan kebutuhan dunia kerja, khususnya dalam hal *soft skills* dan kompetensi manajerial. Banyak organisasi kepemudaan dan komunitas lokal memiliki semangat dan ide kreatif, tetapi seringkali kurang memiliki sistem manajemen internal yang kuat. Untuk mengatasi masalah ini, program ini menawarkan solusi holistik dengan kurikulum pelatihan yang terstruktur dan terintegrasi. Metode pelaksanaannya partisipatif dan interaktif, dimulai dengan analisis kebutuhan dan pemetaan kelompok sasaran melalui survei dan *focus group discussion* (FGD). Selanjutnya, dikembangkan modul pelatihan yang aplikatif tentang manajemen diri, kepemimpinan, komunikasi efektif, dan perencanaan proyek. Tahap implementasi meliputi *workshop* intensif dan bimbingan *mentorship* dari fasilitator dan praktisi berpengalaman. Program ini juga memfasilitasi pembentukan jaringan kerja sama antar-komunitas pemuda untuk mendorong kolaborasi. Diharapkan program ini akan menghasilkan dampak terukur, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif, targetnya adalah peningkatan pemahaman sebesar 30% dan 50% kelompok pemuda mampu menginisiasi atau menyelesaikan proyek komunitas dalam enam bulan. Secara kualitatif, program ini bertujuan mengubah peserta menjadi lebih proaktif, mampu berinisiatif, dan memiliki dinamika kerja tim yang lebih solid. Hasil ini akan menjadi landasan untuk inisiatif berkelanjutan dan berkontribusi pada pengembangan Lhokseumawe yang lebih maju.

Kata Kunci: Manajemen SDM, Produktivitas Kerja, Pemuda, Lhokseumawe, Pengabdian Masyarakat.

Pendahuluan

Kota Lhokseumawe, sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah pesisir utara Aceh, menyimpan potensi demografi yang luar biasa besar (Safitri et al., 2019). Dengan populasi pemuda yang sangat signifikan, kota ini memiliki aset strategis yang berpotensi menjadi motor penggerak pembangunan di berbagai sektor, baik ekonomi, sosial, maupun budaya (KHAIRUNNISA, 2024). Kelompok usia produktif ini, yang sering disebut sebagai bonus demografi, merupakan anugerah yang seharusnya dimanfaatkan sebaik-baiknya. Namun, potensi ini tidak bisa berkembang secara otomatis; ia harus diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar tidak berubah menjadi beban sosial. Jika tidak dikelola dengan baik, tingginya angka pengangguran di kalangan pemuda dapat menjadi masalah yang serius dan mengancam stabilitas sosial-ekonomi kota (Sunarsi, 2018).

Sayangnya, realitas yang terjadi seringkali menunjukkan adanya kesenjangan yang lebar antara potensi dan kenyataan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) secara konsisten menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di kalangan pemuda di Lhokseumawe masih menjadi isu yang memerlukan perhatian serius. Masalah ini tidak hanya disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia, tetapi juga oleh faktor internal yang lebih mendasar, yaitu ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki oleh pemuda dengan kebutuhan riil dunia kerja (Linawati & Mannan, 2024). Banyak lulusan muda yang memiliki pengetahuan teoretis, tetapi mereka seringkali kesulitan dalam menerapkan pengetahuan tersebut ke dalam praktik, terutama dalam hal keterampilan non-teknis yang sangat dibutuhkan (Gusriani et al., 2023).

Kesenjangan tersebut sebagian besar terletak pada kurangnya *soft skills* dan kompetensi manajerial. Pemuda Lhokseumawe dikenal memiliki semangat yang tinggi dan ide-ide kreatif yang melimpah (Kamala et al., 2025). Namun, mereka seringkali menghadapi tantangan besar dalam menerjemahkan ide-ide brilian tersebut menjadi tindakan yang terorganisir, terukur, dan produktif. Akibatnya, ide-ide inovatif tersebut sering kali hanya berhenti pada tahap wacana dan tidak pernah terwujud dalam bentuk program atau proyek yang konkret. Keterbatasan dalam kemampuan manajerial ini menjadi hambatan utama yang perlu segera diatasi untuk membuka potensi penuh dari generasi muda (Fonataba et al., 2024).

Hal ini terlihat dari masih rendahnya efektivitas beberapa organisasi kepemudaan atau komunitas lokal. Meskipun dibentuk dengan niat baik dan semangat yang membara, banyak dari organisasi ini yang belum memiliki sistem manajemen internal yang kuat (Dewi et al., 2024). Mereka sering menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan dalam perencanaan strategis, pembagian tugas yang tidak merata, komunikasi internal yang kurang efektif, dan pengelolaan proyek yang tidak sistematis. Kelemahan-kelemahan ini pada akhirnya mengakibatkan program-program yang dijalankan kurang berdampak atau bahkan terhenti di tengah jalan, membuat para anggotanya merasa frustrasi dan kehilangan motivasi.

Faktor-faktor ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kapasitas manajemen sumber daya manusia (SDM) di kalangan pemuda. Manajemen SDM bukanlah sekadar konsep yang relevan untuk perusahaan-perusahaan besar atau korporasi multinasional semata. Sebaliknya, keterampilan ini sangat krusial dan relevan dalam konteks apa pun, termasuk organisasi nirlaba, komunitas lokal, bahkan tim kerja kecil sekalipun. Kemampuan untuk mengelola anggota tim, mulai dari proses perekrutan yang tepat, pengelolaan kinerja, pemberian motivasi, hingga penyelesaian konflik secara konstruktif, adalah keterampilan fundamental yang akan menentukan keberhasilan suatu kelompok dalam mencapai tujuannya.

Tanpa fondasi manajemen yang kuat, produktivitas kerja akan menurun drastis dan potensi yang dimiliki oleh para pemuda akan menjadi tidak termanfaatkan secara optimal. Keterampilan manajerial berfungsi sebagai katalisator yang mengubah ide menjadi aksi, dan potensi menjadi kinerja. Dengan manajemen SDM yang efektif, sebuah tim atau organisasi dapat beroperasi dengan lebih efisien dan terarah. Setiap anggota akan mengetahui peran dan tanggung jawabnya, sehingga kolaborasi berjalan mulus dan tujuan bersama dapat dicapai dengan lebih baik.

Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini dirancang secara khusus untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan solusi yang terstruktur dan terukur. Kami meyakini bahwa dengan memberikan pelatihan dan pendampingan yang intensif dalam bidang manajemen SDM dan produktivitas kerja, para pemuda Lhokseumawe akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang kompetitif. Mereka tidak hanya akan memiliki keterampilan teknis yang mumpuni, tetapi juga kemampuan untuk mengelola tim dan organisasi mereka dengan cara yang lebih profesional dan efektif.

Pada akhirnya, program ini bertujuan untuk mentransformasi pemuda dari sekadar individu yang memiliki potensi menjadi pemimpin dan manajer yang efektif. Mereka diharapkan mampu menciptakan dampak positif yang berkelanjutan, tidak hanya bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi komunitas dan masyarakat Lhokseumawe secara luas. Dengan membekali mereka dengan keterampilan manajemen yang kuat, program ini berupaya untuk mengubah bonus demografi menjadi dividen demografi yang nyata, di mana pemuda menjadi agen perubahan yang produktif dan inovatif.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian ini akan menggunakan metode yang partisipatif dan interaktif, memastikan bahwa setiap materi yang disampaikan dapat langsung diaplikasikan oleh para peserta. Tahap pertama adalah **analisis kebutuhan dan pemetaan kelompok sasaran**, di mana tim akan melakukan survei dan *focus group discussion* (FGD) dengan perwakilan dari berbagai organisasi kepemudaan, komunitas mahasiswa, dan karang taruna di Lhokseumawe. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi secara spesifik tantangan manajemen dan produktivitas yang paling sering mereka hadapi, sehingga materi pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan riil di lapangan. Hasil pemetaan ini akan menjadi dasar untuk merumuskan kurikulum yang relevan dan praktis.

Setelah pemetaan selesai, tahap kedua adalah **pengembangan modul pelatihan dan workshop**. Kami akan menyusun materi yang terdiri dari beberapa modul utama, seperti "**Manajemen Diri dan Produktivitas**," "**Dasar-dasar Manajemen Tim dan Kepemimpinan**," "**Komunikasi Efektif dan Penyelesaian Konflik**," serta "**Perencanaan dan Evaluasi Proyek**." Modul-modul ini akan dirancang dengan pendekatan yang aplikatif, dilengkapi dengan studi kasus nyata, simulasi, dan sesi *role-playing*. Penggunaan metode ini diharapkan dapat mempermudah pemahaman dan memungkinkan peserta untuk langsung mempraktikkan keterampilan yang mereka pelajari, bukan hanya sekadar teori.

Tahap ketiga adalah **implementasi program melalui serangkaian workshop dan mentorship**. Workshop akan diadakan secara intensif selama beberapa pekan, dengan jadwal yang fleksibel agar tidak mengganggu aktivitas utama peserta. Setiap workshop akan dipandu oleh fasilitator yang berpengalaman dari kalangan akademisi, praktisi bisnis, dan tokoh masyarakat yang sukses. Selain workshop, kami juga akan membentuk kelompok mentorship, di mana setiap kelompok pemuda akan didampingi oleh seorang mentor yang akan memberikan bimbingan personal dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat ke dalam proyek nyata. Pendekatan mentorship ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dampak dari program.

Untuk mengukur efektivitas program, **metode evaluasi** akan dilakukan secara berkelanjutan. Di awal dan akhir program, peserta akan mengisi kuesioner atau mengikuti tes untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman mereka. Selain itu, kami akan melakukan observasi langsung terhadap dinamika kerja kelompok yang telah mengikuti program. Indikator keberhasilan juga akan diukur dari munculnya inisiatif proyek baru yang dikelola oleh para peserta, serta perbaikan dalam sistem manajemen internal organisasi mereka. Laporan evaluasi ini akan menjadi dasar untuk penyusunan rekomendasi dan rencana tindak lanjut di masa depan.

Solusi Yang Ditawarkan

Program pengabdian ini menawarkan solusi holistik yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembangunan karakter dan keterampilan praktis. Solusi utama yang kami tawarkan adalah **kurikulum pelatihan yang terstruktur dan terintegrasi**, yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan spesifik pemuda Lhokseumawe. Modul-modul yang disediakan tidak hanya mencakup teori, tetapi juga memberikan panduan langkah demi langkah tentang bagaimana merencanakan sebuah proyek, membagi tugas secara adil, berkomunikasi secara efektif, dan mengevaluasi hasil kerja tim. Pendekatan ini memastikan bahwa peserta tidak hanya tahu apa yang harus dilakukan, tetapi juga tahu bagaimana melakukannya.

Solusi kedua adalah **penguatan peran mentor dari kalangan profesional dan praktisi**. Banyak program pelatihan gagal karena kurangnya dukungan pasca-pelatihan. Untuk mengatasi hal ini, kami akan menghubungkan setiap kelompok pemuda dengan mentor yang memiliki rekam jejak sukses di bidang manajemen, bisnis, atau kepemimpinan. Mentor ini akan berfungsi sebagai konsultan sukarela, memberikan saran, motivasi, dan bimbingan praktis. Interaksi rutin dengan mentor ini akan memberikan perspektif baru bagi para pemuda dan membantu mereka menghadapi tantangan yang muncul saat mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kegiatan sehari-hari.

Selanjutnya, program ini juga menawarkan solusi melalui **pembentukan jaringan kerja sama antar-komunitas pemuda**. Seringkali, komunitas-komunitas pemuda berjalan sendiri-sendiri dan tidak saling terhubung, sehingga potensi kolaborasi menjadi tidak termanfaatkan. Melalui program ini, kami akan menciptakan sebuah platform yang memungkinkan para peserta dari berbagai latar belakang untuk saling berinteraksi, berbagi ide, dan bahkan membentuk kolaborasi proyek. Jaringan ini akan menjadi ekosistem yang saling mendukung, di mana para pemuda dapat belajar dari pengalaman satu sama lain, memperluas wawasan, dan membangun relasi yang berharga untuk masa depan.

Terakhir, solusi yang paling fundamental adalah **pembekalan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja**. Program ini tidak hanya berorientasi pada pengembangan organisasi komunitas, tetapi juga pada peningkatan daya saing individu. Kami akan menyertakan sesi khusus tentang penyusunan *curriculum vitae* (CV) yang profesional, teknik wawancara kerja yang efektif, serta strategi personal branding. Dengan demikian, setiap peserta tidak hanya mendapatkan manfaat untuk kelompoknya, tetapi juga memiliki bekal yang lebih kuat untuk melangkah ke dunia kerja, baik sebagai karyawan, wirausahawan, atau pemimpin masa depan.

Hasil dan Pembahasan

Program edukasi keuangan syariah ini diharapkan mampu menghasilkan dampak positif yang signifikan terhadap minat masyarakat Lhokseumawe terhadap produk perbankan syariah. Program pengabdian ini diharapkan mampu menghasilkan dampak yang terukur, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif, kami menargetkan adanya peningkatan rata-rata nilai evaluasi pasca-pelatihan yang signifikan, yaitu sebesar 30% dibandingkan dengan nilai pra-pelatihan. Peningkatan ini akan menjadi indikasi langsung dari pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep manajemen yang telah diajarkan. Target terukur ini memungkinkan kami untuk menilai efektivitas materi dan metode yang digunakan secara objektif, memberikan dasar yang kuat untuk evaluasi keberhasilan program.

Selain itu, secara kuantitatif kami juga berharap program ini dapat mendorong aksi nyata. Kami menargetkan bahwa setidaknya 50% dari kelompok pemuda yang berpartisipasi mampu menginisiasi atau menyelesaikan satu proyek komunitas dalam kurun waktu enam bulan setelah program berakhir. Proyek-

proyek ini diharapkan dikelola dengan sistem manajemen yang lebih terstruktur dan terukur, menunjukkan bahwa ilmu yang didapat tidak hanya berhenti di tingkat pemahaman, tetapi juga berhasil diimplementasikan dalam praktik nyata. Target ini menekankan pentingnya transisi dari teori ke aplikasi praktis.

Di sisi lain, secara kualitatif, kami memprediksi akan terjadi perubahan yang mendalam pada sikap dan perilaku para peserta. Perubahan ini menjadi tolok ukur penting karena keterampilan manajerial sangat berkaitan erat dengan karakter dan mentalitas individu. Peserta yang sebelumnya cenderung pasif dan menunggu instruksi, diharapkan menjadi lebih proaktif, mampu mengambil inisiatif, dan berani mengambil peran kepemimpinan. Perubahan ini akan memicu efek domino yang positif di dalam kelompok.

Dampak kualitatif lainnya adalah terciptanya dinamika kerja tim yang lebih solid. Program ini diharapkan dapat mengajarkan peserta cara menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif dan membangun, bukan merusak hubungan. Komunikasi internal juga diharapkan menjadi lebih transparan dan efektif, mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan kolaborasi. Testimoni dari peserta dan mentor akan menjadi bukti nyata dari peningkatan kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama, dan mentalitas produktif yang berhasil ditanamkan.

Pembahasan mengenai hasil akan difokuskan pada analisis mendalam mengenai keberhasilan program. Kami akan mengevaluasi mengapa beberapa kelompok berhasil mengimplementasikan ilmu yang didapat dengan lebih baik daripada yang lain. Analisis ini akan mencakup identifikasi faktor-faktor pendukung yang berperan penting, seperti dukungan mentor yang konsisten, komitmen kuat dari setiap anggota kelompok, dan relevansi proyek yang diinisiasi dengan kebutuhan mendesak komunitas. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini krusial untuk mereplikasi kesuksesan di masa depan.

Kami juga akan membahas tantangan yang muncul selama pelaksanaan program. Misalnya, kurangnya waktu yang dimiliki oleh peserta untuk mengikuti seluruh rangkaian acara atau sulitnya mengubah kebiasaan lama dalam bekerja. Identifikasi tantangan-tantangan ini tidak bertujuan untuk menyalahkan, melainkan untuk mencari solusi dan strategi adaptasi yang lebih baik. Pembahasan ini akan menjadi masukan berharga untuk perbaikan program serupa di masa depan, memastikan bahwa program berikutnya dapat dirancang dengan lebih realistis dan efektif.

Meskipun demikian, kami menyadari bahwa ada keterbatasan dalam program jangka pendek ini. Dampak penuh dari peningkatan kapasitas SDM mungkin tidak terlihat secara instan, melainkan membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk benar-benar mengakar dan menghasilkan perubahan yang signifikan. Oleh karena itu, hasil yang kami peroleh dalam program ini akan menjadi landasan dan titik awal untuk inisiatif yang lebih besar dan berkelanjutan. Program ini adalah langkah awal yang penting, bukan tujuan akhir.

Meskipun dampak jangka panjang belum sepenuhnya terlihat, hasil awal yang menunjukkan peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan inisiasi proyek baru tetap menjadi indikator kuat bahwa program ini berada di jalur yang tepat. Hasil-hasil ini adalah bukti bahwa investasi pada pengembangan kapasitas pemuda merupakan langkah strategis yang akan menciptakan perubahan positif di kalangan pemuda Lhokseumawe. Program ini telah berhasil menyalakan api motivasi dan memberikan bekal keterampilan yang akan terus berkembang seiring berjalannya waktu.

Tindak Lanjut

Keberhasilan program edukasi ini tidak hanya diukur dari dampak jangka pendek, melainkan juga dari keberlanjutan dan potensi pengembangan di masa mendatang. Untuk memastikan keberlanjutan dampak dari program ini, kami telah merancang beberapa langkah tindak lanjut yang akan diimplementasikan setelah program utama selesai. Pertama, kami akan membentuk **Forum Komunikasi Pemuda Lhokseumawe** yang beranggotakan para alumni program. Forum ini akan berfungsi sebagai wadah untuk saling berbagi pengalaman, berkolaborasi dalam proyek lintas komunitas, dan mengadakan sesi *sharing* bulanan. Kami akan memfasilitasi forum ini dengan platform digital, seperti grup media sosial atau *mailing list*, agar komunikasi dan pertukaran informasi dapat terus terjalin tanpa terhalang jarak dan waktu.

Kedua, kami berencana untuk mengembangkan **modul pelatihan lanjutan** bagi para peserta yang telah menunjukkan komitmen tinggi dan potensi kepemimpinan. Modul lanjutan ini akan berfokus pada topik-topik yang lebih spesifik, seperti manajemen keuangan organisasi, manajemen risiko, atau *fundraising* proyek. Dengan demikian, kami dapat menciptakan *trainer* atau mentor internal dari kalangan pemuda itu sendiri, yang nantinya dapat secara mandiri meneruskan ilmu dan keterampilan yang mereka miliki kepada kelompok pemuda lainnya di Lhokseumawe.

Terakhir, kami akan menjalin **kemitraan strategis jangka panjang** dengan pemerintah kota Lhokseumawe, universitas-universitas lokal, dan sektor swasta. Kemitraan ini bertujuan untuk menciptakan sebuah ekosistem yang mendukung pengembangan pemuda secara berkelanjutan. Kami akan mengadvokasi

agar program-program pengembangan SDM pemuda menjadi agenda prioritas pemerintah, serta menjajaki peluang magang atau kerja sama proyek dengan perusahaan-perusahaan swasta untuk memberikan pengalaman praktis bagi para pemuda, sehingga ilmu yang didapat tidak hanya berhenti di ruang pelatihan.

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat ini hadir sebagai respons konkret dan strategis terhadap tantangan yang dihadapi oleh pemuda Lhokseumawe. Tantangan utama yang diidentifikasi adalah kesenjangan antara potensi demografi yang besar dengan rendahnya kompetensi manajemen dan produktivitas kerja. Lhokseumawe memiliki populasi pemuda yang signifikan, yang merupakan aset strategis, namun seringkali keterampilan yang mereka miliki tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Program ini dirancang untuk mengatasi masalah tersebut dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur.

Melalui serangkaian *workshop*, bimbingan *mentorship*, dan pembentukan jaringan, program ini berhasil menjembatani kesenjangan antara potensi yang dimiliki pemuda dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk mewujudkannya. Materi edukasi yang relevan dan mudah dipahami disajikan dalam berbagai format, mulai dari presentasi interaktif hingga video singkat, yang disesuaikan dengan karakteristik audiens. Pendekatan interaktif ini mendorong partisipasi aktif dari peserta, memungkinkan mereka untuk secara langsung mengaplikasikan ilmu yang didapat.

Fokus utama dari program ini adalah pengembangan manajemen sumber daya manusia (SDM). Kami percaya bahwa kemampuan untuk merekrut, mengelola kinerja, memberikan motivasi, dan menyelesaikan konflik adalah keterampilan fundamental yang akan menentukan keberhasilan suatu kelompok. Dengan fondasi manajemen yang kuat, organisasi kepemudaan dan tim kerja kecil dapat beroperasi dengan lebih efisien, terarah, dan profesional.

Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas organisasi kepemudaan, tetapi juga untuk mempersiapkan individu-individu yang lebih kompeten dan berdaya saing di masa depan. Keterampilan yang mereka peroleh diharapkan tidak hanya bermanfaat di lingkungan komunitas, tetapi juga dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif. Dengan demikian, program ini berupaya menciptakan pemimpin dan manajer masa depan yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan daerah.

Pada akhirnya, investasi pada peningkatan kapasitas pemuda merupakan investasi terbaik untuk masa depan Lhokseumawe. Setiap keterampilan manajemen yang diajarkan, setiap proyek yang berhasil diselesaikan, dan setiap jaringan yang terbentuk akan menjadi pondasi yang kuat bagi Lhokseumawe yang lebih maju, inovatif, dan sejahtera. Keberhasilan program ini akan diukur dari dampak jangka panjangnya, yang diharapkan dapat menciptakan ekosistem ekonomi syariah yang lebih kokoh dan berkelanjutan.

Program ini merupakan langkah awal yang krusial untuk memberdayakan pemuda, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan sejati yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan daerah. Dengan membekali mereka dengan keterampilan yang relevan dan praktis, program ini membantu mewujudkan visi Aceh sebagai daerah yang menerapkan syariat Islam secara *kaffah* di sektor ekonomi.

Kesinambungan program ini juga menjadi fokus utama. Kami berencana untuk membentuk komunitas literasi keuangan syariah dan mengembangkan platform edukasi digital yang komprehensif, sehingga proses pembelajaran tidak berhenti setelah program selesai. Dengan demikian, kesadaran dan minat terhadap perbankan syariah terus tumbuh dan terjaga dalam jangka panjang.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih sekali atas dedikasi dan komitmen Anda dalam memberikan kelas pelatihan yang luar biasa ini kepada kami. Kami akan menghargai pengalaman ini sepanjang hidup kami dan berjanji untuk memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Terima kasih atas semua yang telah Anda berikan kepada kami.

Referensi

- Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Manajemen*. Edisi Ke-13. Jakarta: Erlangga.
- Heryati, E., & Handayani, T. (2020). *Peningkatan Soft Skills dan Kepemimpinan Pemuda dalam Pengelolaan Organisasi*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5(1), 45-56.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2021). *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Kapasitas Pemuda*. Jakarta: Kemenpora RI.

- Wibowo. (2019). *Manajemen Kinerja*. Edisi Ke-5. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dewi, N. P., Sumarman, B., Lestari, W. D., & Suwalla, N. (2024). Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Guna Meningkatkan Daya Saing Usaha. *Jurnal Pendekar Nusantara*, 1(3).
- Fonataba, Y., Hombore, E., Nathan, I. A., & Konorop, S. Y. (2024). Penguatan Kapasitas Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Peningkatan Kinerja Masyarakat di Lingkungan Kampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(2), 76–86.
- Gusriani, I., Salabi, A. S., & Yuliza, Y. (2023). Manajemen sumber daya manusia dalam pengembangan madrasah berbasis digital pada Madrasah Aliyah Negeri Lhokseumawe. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 6(2), 56–63.
- Kamala, J., Salsa, S. A., Nurilawati, N., Fachriansyah, R. M. I., & Firman, F. (2025). Integrasi Pelatihan dan Pengembangan SDM dalam Meningkatkan Kapasitas Organisasi. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 8(1), 22–32.
- KHAIRUNNISA, Y. (2024). *PENGARUH DISIPLIN KERJA, LINGKUNGAN KERJA, DAN PELATIHAN TERHADAP KUALITAS KERJA PADA PEGAWAI KANTOR WALI KOTA LHOKSEUMAWE*. Universitas Malikussaleh.
- Linawati, L., & Mannan, M. (2024). Model Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Mutu Lulusan di Dayah Modern Yapena Lhokseumawe. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 14(2), 153–163.
- Safitri, N., Prasetyo, M. A. M., & Zulkhairi, Z. (2019). Strategi Peningkatan Layanan Akademik Berbasis Kinerja Karyawan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Lhokseumawe. *IDARAH: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 3(2), 186–203.
- Sunarsi, D. (2018). Pengembangan sumber daya manusia strategik & karakteristik sistem pendukungnya: Sebuah tinjauan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 2(3), 178–194.